

# BAB I

## PENDAHULUAN

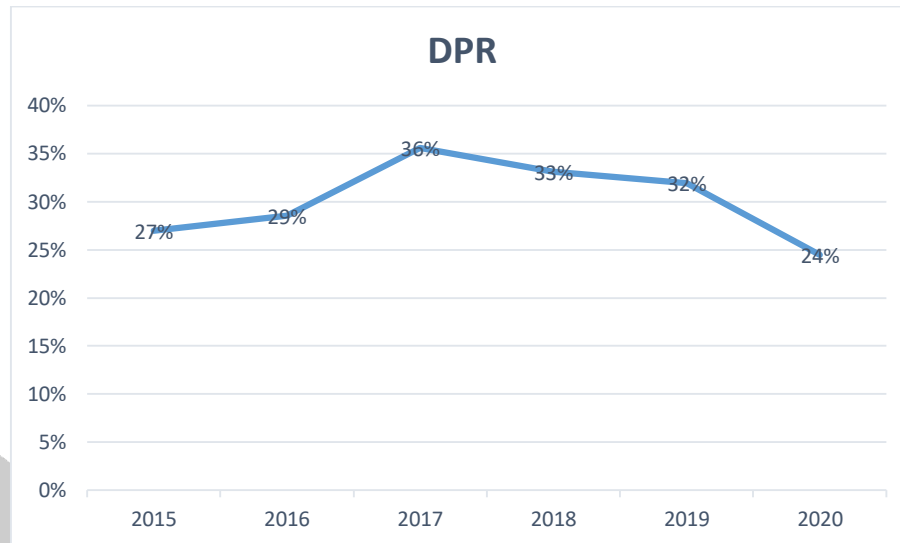
### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan investor dalam melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan yang besar, investor harus bisa menganalisa perusahaan yang dapat berkembang dan mampu memberikan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Pengembalian atas investasi tersebut bisa berupa dividen ataupun *capital gain*. Investor lebih cenderung ke dividen karena risiko tidak terlalu besar dan memiliki nilai lebih tinggi jika dibandingkan dengan *capital gain* yang memiliki risiko yang besar dan belum jelas keuntungannya untuk masa yang akan datang. Menurut Dewi (2016) mengapa investor lebih memilih dividen daripada *capital gain*? Hal ini disebabkan karena dividen tunai dianggap pasti dan bisa dirasakan hasilnya. Dividen tunai yang diharapkan investor adalah dividen yang mengalami meningkat atau stidaknya konsisten dari tahun ke tahun. Kenyataannya tidak semua perusahaan dapat membagikan dividen secara konsisten atau bahkan beberapa perusahaan tidak membagikan dividennya. Adanya masalah tersebut menimbulkan permasalahan agensi.

Dividen adalah pengembalian atas partisipasi pemilik saham selaku penyumbang modal yang dihasilkan dari surplus perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seseorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memiliki saham tersebut setidaknya satu lot dan memegang saham dalam kurun waktu relatif lama

yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang biasanya diberikan perusahaan berupa dividen tunai dan dividen saham. Dividen tunai merupakan dividen yang diberikan kepada pemegang saham berupa uang tunai dalam jumlah tertentu untuk setiap sahamnya dan sedangkan dividen saham adalah dividen yang diberikan perusahaan berupa saham, dimana jumlah saham yang dimiliki seorang pemegang saham akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

Sisi perusahaan yang akan memberikan dividen dihadapkan dengan beberapa alasan diantaranya adalah perlunya menahan sebagian laba untuk menambah modal perusahaan dan melakukan ekspansi demi bertumbuhnya perusahaan. Setiap perusahaan diperlukan seorang manajer keuangan yang handal supaya dapat mempertimbangkan keputusan yang diambil tidak salah. Kedudukan seseorang manajer sangat diperlukan buat bisa melaksanakan suatu bisnis. Terlebih spesial kedudukan seorang manajer keuangan yang pada prinsipnya sudah menekuni peristiwa yang menarik terjalin didalam industri yang memakai segala sumberdaya yang ada dalam perusahaan untuk mencari dana, mengolah dan memberikan dana tersebut sehingga aktivitas operasi didalam perusahaan bisa terealisasi sesuai pada sasaran yang sudah ditetapkan (Mangantar & Sumanti, 2015).



( Sumber : Diolah)

**Gambar 1.1**

**Rata-rata dividend payout ratio Perusahaan Jasa Sektor Bank Periode  
2015-2020**

Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata pembagian dividen yang terdapat para pemegang saham. Pada tahun 2015 rata-rata pembagian dividen sebesar 27%. Pada tahun selanjutnya 2016 mengalami kenaikan sebesar 29%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 36%. Pada tahun 2018 dan 2019 cenderung mengalami penurunan sebesar 33% dan 32%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 24% .

Di Indonesia, pada tahun 2020 mengalami pandemi covid-19 yang dimana perusahaan jasa sulit mencetak laba untuk membagikan dividen. Menurut pandangan kepala ekonom PT. Bank Negara Indonesia (BBNI) perbankan diminta untuk menahan laba bersih untuk dicatatkan sebagai laba ditahan, guna memperkuat permodalan dalam menghadapi masa normal baru. Ditambahkan, pandemi Covid-19 dapat berlangsung dalam waktu yang panjang sebagai dampak gelombang

keduanya, sehingga perbankan rentan menghadapi rasio kredit bermasalah. Terlebih, dia melihat, Capital Adequacy Ratio (CAR) secara industri sejauh ini sudah menurun dari 23% ke level 21% hingga Maret 2020. Artinya, sejauh ini telah banyak bank-bank telah mengeluarkan dana pencadangannya.

Bank pun saat ini tidak hanya harus menjaga kualitas asetnya, tapi juga harus menjaga likuiditasnya. Sehingga penting bagi bank-bank untuk menjaga kecukupan modalnya. Sementara itu, menurut chairman infobank institute menyatakan, perlunya pengaturan rasio pembayaran dividen atau dividen pay out ratio terutama bagi bank-bank BUMN seperti BMRI, BBRI, BBNI dan BBTN. (Aziz, 2020)

Teori agency menggambarkan hubungan antara investor atau principal dengan manajemen sebagai agen. Biasanya manajemen dikontrak principal untuk menjalankan perusahaan buat keperluan pemegang saham. Karena mereka terpilih, maka pihak manajemen harus bertanggung jawab atas seluruh tugasnya kepada investor. Dalam menjalankan perusahaan pemilik melimpahkan seluruh kegiatan perusahaan kepada pihak manajemen yang menimbulkan hubungan keagenan. Kebijakan dividen sebagai strategi keuangan yang sangat penting, baik oleh sisi manajemen perusahaan maupun oleh investor, kreditor, pekerja, dewan regulator, dan pemerintah. Kebijakan dividen merupakan pengambilan keputusan yang akan diambil manajer keuangan, dimana laba perusahaan akan ditahan untuk pertumbuhan perusahaan atau sebagian labanya dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen dapat terpengaruh oleh beberapa aspek antara lain yaitu: agency cost, leverage dan struktur kepemilikan.

Faktor yang pertama variabel *agency cost* yang diwakili oleh *insider ownership*, *Shareholder dispersion*, *Collateral Assets*, *debt* dan *Free Cash Flow*. *Insider ownership* yakni besaran persentase saham yang dipunyai komisaris, direksi serta manajemen maupun masing-masing individu yang terkait pembuatan keputusan tersebut. Menurut Jannah & Azizah (2019) Pihak *insider ownership* lebih menggemari apabila keuntungan industri tidak diberikan kepada investor sebab digunakan selaku tabungan internal yang digunakan buat perluasan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Dwijaya *et al.* (2020) menjelaskan bahwa *insider ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen berbalik dengan penelitian Jannah & Azizah (2019) menjelaskan bahwa *insider ownership* memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Menurut Purnawati *et al.* (2019) *Shareholder dispersion* merupakan penyebaran kepemilikan saham. Dikarenakan besaran pemegang saham meluas maka akan memiliki power atau kendali terhadap perusahaan yang akan mengendalikan manajemen menjadi lebih rendah. Berdasarkan hasil dari penelitian Shevina & Sulistyani (2015) mengatakan bahwa *shareholder dispersion* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Berbeda hasil dengan penelitian Mangasih & Asandimitra (2017) mengatakan bahwa *Shareholder dispersion* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

*Collateral assets* adalah besaran aset tetap yang bertujuan untuk mengamankan utang kreditur. Jika perusahaan tidak dapat membayar hutang nya maka aset tetap perusahaan tersebut akan menjual atau melelang aset nya. Menurut Loh Wenny setiawan & Lusiana (2016) pada dasarnya, jaminan dapat dibedakan menjadi dua

yaitu jaminan pokok dan jaminan tambahan. jaminan pokok merupakan beberapa barang yang jadi objek kredit. Ada pula jaminan imbalan, yaitu membuat beberapa barang menjadi jaminan, namun tidak melalui kredit bank. Oleh karena itu, beberapa barang tersebut bukanlah objek kredit. Jaminan imbalan bisa berbentuk tanah serta bangunan, inventaris industri, perhiasan (emas, intan, berlian) serta sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian Mangasih & Asandimitra (2017) *collateral assets* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen dimana semakin besar jumlah aset maka mendapatkan jaminan atas pinjaman yang besar. Berbeda hasil dengan Loh Wenny setiawan & Lusiana (2016) menjelaskan bahwa *collateral asset* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Menurut Muttaqien (2019) *Debt* merupakan besarnya hutang yang dipergunakan membayarkan aktiva yang dapat dipakai perusahaan dalam rangka menjalankan kegiatan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Perusahaan yang sedang bertumbuh biasanya membutuhkan modal tersebut dapat diperoleh dari hutang maupun ekuitas. Semakin tinggi rasio hutang semakin besar risiko yang terima oleh perusahaan. Berdasarkan hasil Purnawati *et al.* (2019) mengatakan bahwa *Debt* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Berbeda hasil Thaib & Taroreh (2015) yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor yang kelima yaitu *Free Cash Flow* ialah kas yang tersisa dari aktivitas perusahaan bertujuan untuk pembayaran dividen, ekspansi dan pelunasan utang. *Free Cash Flow* memperlihatkan efisien perusahaan dalam menggunakan uang tunai. dari pandangan investor dituntut jeli dalam melakukan pembiayaan modal ke

perusahaan dengan cara melihat seberapa cukup uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan guna mengembalikan modal melalui dividen dan pembelian kembali saham. Menurut Kadek & gayatri (2019) Kebijakan dividen memotong aliran kas bebas yang ada bagi manajemen untuk melaksanakan kegiatan investasi. *Free cash flow* yang tinggi dapat memberikan dividen yang tinggi, oleh karena itu menimbulkan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Berdasarkan hasil penelitian Dwijaya *et al.* (2020) mengatakan bahwa *Free Cash Flow* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Berbeda hasil dengan penelitian Pembayun & Subarjo (2018) yang menjelaskan bahwa *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor berikutnya ialah *leverage* merupakan pemakaian dana utang atau pinjaman yang digunakan untuk menumbuhkan *return* atau laba dalam sebuah perusahaan. Rasio keuangan ini menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Leverage* dapat

dianggap sebagai penilai bahaya bawaan dalam suatu perusahaan. Ini menyiratkan bahwa semakin menonjol *leverage*, semakin penting risiko usaha. Perusahaan dengan proporsi *leverage* yang rendah memiliki lebih sedikit risiko *leverage* (Sudiarta, 2017). Berdasarkan hasil penelitian dari Ratnasari & Purnawati (2019) *leverage* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen tetapi sebaliknya pada penelitian Hutagalung (2019) menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen adalah struktur kepemilikan yang diwakilkan oleh kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional ialah besaran kepemilikan saham yang dipunyai oleh investor dari luar perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki dorongan untuk memperoleh laba yang bersumber dari perusahaan dalam bentuk dividen. Kepemilikan institusional mampu mendesak perusahaan demi memberikan dividen di akhir tahun. Dividen ini juga dapat digunakan sebagai alat pengawasan oleh kepemilikan institusional Jannah & Azizah (2019). Berdasarkan hasil penelitian Pembayun & Subarjo (2018) kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen berbeda dengan hasil penelitian kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk memberikan gambaran mengenai kondisi atau keadaan suatu perusahaan kepada investor. Kondisi ini dapat dilihat dari berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu *agency cost*, *leverage* dan struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen. Selain itu, tidak adanya konsistensi dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan.



## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *agency cost* berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *agency cost* terhadap kebijakan dividen
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *leverage* terhadap kebijakan dividen
3. Untuk mengetahui dari struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dari riset ini dapat sebagai sarana untuk memperbanyak serta menumbuhkan pengetahuan bagi peneliti terkait dengan topik yang dibahas kebijakan dividen dalam *Agency Cost*, *Leverage* dan Struktur Kepemilikan terhadap kebijakan Dividen pada perusahaan jasa sektor bank di Indonesia.

## 2. Bagi perusahaan

Diharapkan dari hasil riset ini guna untuk meningkatkan kepercayaan pihak eksternal untuk memberikan motivasi, pengetahuan, dan solusi pada perusahaan faktor-faktor yang dapat menekan Kebijakan dividen.

## 3. Bagi Pembaca

Diharapkan dari hasil riset ini, dapat dijadikan sebagai menambah wawasan dan sebagai refrensi bagi pembaca terkait dengan kinerja perusahaan dalam Kebijakan Dividen yang berkaitan dengan Agency Cost, Leverage dan Struktur Kepemilikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan jasa sektor bank di indonesia.

### **1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematikan penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat teori-teori serta penelitian terdahulu, dan juga hipotesis penelitian. Selain itu bab ini menguraikan variabel independen dengan variabel dependen.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari variabel penelitian, membahas tentang sumber data dan teknik pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel, dan metode analisis.

**BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini menggambarkan tentang subjek penelitian dan analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan dan menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang berguna bagi penelitian yang selanjutnya.